



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 6068-6079

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam

Maryam Batubara^{1✉}, Bella Delima²

(1) UIN Sumatera Utara

(2) Ekonomi Syariah, UIN Sumatera Utara

Email: Maryam.batubara@uinsu.ac.id^{1✉}

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian dari ekonomi makro yang menggambarkan perubahan ekonomi secara keseluruhan, yang mempengaruhi mengenai banyak aspek seperti masyarakat, perusahaan, dan pasar. menggunakan analisis pertumbuhan ekonomi suatu negara mengetahui perkembangan, kekayaan, dan kemakmurannya. Dalam penelitian penulis ingin menggali sudut pandang pertumbuhan ekonomi dari beberapa perspektif yaitu dari sudut pandang kapitalisme yaitu neo klasik dan juga dari sudut pandang ekonomi islam. Hal dasar yang membedakan kedua perspektif ini yaitu mengenai dengan cara hidup serta tujuan dalam melakukan aktivitas ekonomi. Selain menelaah mengenai berbagai perspektif disini penulis juga melihat sumbangan teori pertumbuhan ekonomi tersebut bagi negara berkembang.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Ekonomi Neo- Klasik, Ekonomi Islam.*

Abstract

Economic growth is part of the macro economy that describes changes in the economy as a whole, which have an impact on many aspects such as society, companies and markets. using the analysis of economic growth of a country to know its development, wealth, and prosperity. In this research, the author wants to explore the perspective of economic growth from several perspectives, namely from the perspective of capitalism, namely neo-classical and also from the point of view of Islamic economics. The basic thing that distinguishes these two perspectives is the way of life and the purpose of carrying out economic activities. In addition to examining the various perspectives here, the author also looks at the contribution of the theory of economic growth to developing countries.

Keywords: *Economic Growth, Neo-Classical Economics, Islamic Economics.*

PENDAHULUAN

Ekonomi makro merupakan kajian terhadap keseluruhan kegiatan ekonomi, (Erdkhadifa, 2022) yang memiliki tujuan utama dalam mensejahterakan masyarakat. Suatu negara dikatakan berkembang apabila terdapat pertumbuhan di dalamnya. *Development*, dan *growth* didalam bidang keekonomian biasanya diartikan dengan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi. Dalam sebagian literatur ada yang mengartikan *development* dengan pembangunan ekonomi dan membedakan dengan *growth*. Karena istilah pembangunan biasanya dipakai untuk analisis pertumbuhan pada negara-negara berkembang (sukirno, 1998), dan akhirnya membentuk cabang ilmu tersendiri yang bermula dari kajian para ekonom terhadap negara-negara dunia ketiga yang masih miskin (Todaro, 1995). Istilah *development* dan *growth*, memiliki perbedaan makna. Dalam *economic dictionary*, istilah *development* (perkembangan ekonomi) dipahami sebagai proses transmisi perekonomian yang melibatkan transformasi struktural suatu perekonomian melalui industrialisasi (*industrialization*), peningkatan produk nasional bruto (*Gross National Product*) dan pendapatan perkapita (*income per head*). Sedangkan *Economic Growth* (pertumbuhan ekonomi) adalah pertumbuhan output riil suatu perekonomian sepanjang waktu. Pertumbuhan ekonomi biasanya diukur dengan peningkatan produk nasional bruto (*Gross National Product*) riil atau Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*) sepanjang waktu, atau peningkatan pendapatan per kapita (*income per head*) sepanjang waktu (Pass, 1998).

Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah pertumbuhan perekonomian sebuah negara yang diikuti oleh perubahan-perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi negara bersangkutan. Meskipun kedua istilah tersebut biasanya digunakan dalam istilah yang sama, akan tetapi secara definitif mempunyai arti yang berbeda. Karena *development* biasanya dipakai untuk menyatakan pertambahan output ekonomi sebuah negara, sedangkan *growth* digunakan untuk menjelaskan perkembangan standar keadaan materialnya dan membandingkannya dengan perekonomian perekonomian yang lain (sukirno, 1998). Pembangunan di suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi daerah itu sendiri, masalah dalam peningkatan taraf hidup manusia, dari kesetaraan hasil-hasil pembangunan, bagaimana peningkatan pelayanan umum dan upaya keikutsertaan masyarakat juga menjadi indikator dalam keberhasilan suatu daerah, pertumbuhan ekonomi merupakan variabel penting yang perlu dipertimbangkan dan diperhatikan dalam upaya upaya peningkatan usaha pembangunan karena tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang dapat menunjukkan perubahan kinerja ekonomi wilayah. Dengan meningkatnya produktifitas dan pendapatan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan kesempatan berusaha akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Aktivitas pertumbuhan ekonomi dapat dilihat

dari bagaimana tambahan pendapatan masyarakat pada satu periode tertentu untuk menghasilkan output yang di hasilkan dari pendapatan masyarakat terhadap hasil-hasil faktor produksi milik masyarakat yang terdiri dari modal yang meliputi jenis investasi pada tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia, pertumbuhan penduduk, angkatan kerja dan kemajuan teknologi. Beberapa teori dan sistem tercipta sebagai sumbangsih para ilmuwan untuk merumuskan pertumbuhan ekonomi yang tidak lain untuk membantu mencapai keadaan ekonomi yang lebih baik.

Penulis akan menjabarkan ukuran pertumbuhan dalam dalam pandangan ekonomi konvensional dan konsep ekonomi Islam dengan metode perbandingan. Hal ini dilakukan agar persamaan dan perbedaan kedua konsep ekonomi tersebut terlihat, sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam kajian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Studi *research library* ini merupakan studi kepustakaan, artinya informasi dikumpulkan melalui penggunaan sumber-sumber perpustakaan, seperti penelusuran literatur (Sugiyono, 2014). Sumber yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti itulah yang dimaksud dengan literatur. Memahami literatur akan membantu memahami sifat masalah yang dihadapi, dengan memahami literatur akan membantu memahami tujuan dari masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

A. Teori Klasik

Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian dari makro ekonomi. Aspek pertumbuhan ekonomi merupakan hal penting yang harus difikirkan dan direncanakan dengan matang bagi pengambil kebijakan dalam pemetaan ekonomi jangka panjang, hal ini dikarenakan menyangkut banyak pihak (Winardi, 1993). Maka dari itu diperlukan teori yang dapat memaparkan keadaan pertumbuhan ekonomi di sebuah negara agar pertumbuhan yang diinginkan dapat diperkirakan, melalui data-data pertumbuhan yang digunakan, dapat diketahui bahwa pertumbuhan yang telah digapai sehingga bagi pihak yang berkompeten dalam perekonomian termasuk pemerintah, mendapatkan informasi yang *eligible* dan refrensi sebagai sarana dalam membuat sebuah kebijakan.

Para penulis ekonomi pada tahun ke-18 dan permulaan abad ke -20 dikatakan sebagai kaum klasik. Dan kaum klasik ini dibagi menjadi 2 golongan yaitu golongan klasik seperti (Adam Smith, David Ricardo, Roberth Maltus, dan Jhon Stuart Mill) dan golongan Neo-Klasik yaitu (Carl Menger dan ahli ekonomi dari austria yang lain, Alfred Marshall, Leon Walras, Dan Knut

Wicksele. Ahli-ahli ekonomi klasik, di dalam menganalisis masalah pembangunan terutama pada sebab perkembangan ekonomi dalam jangka panjang dan corak proses pertumbuhannya.

Adam Smith mengemukakan pentingnya kebijakan *laissez-faire*, tetapi juga merupakan ahli ekonomi pertama yang banyak menumpahkan perhatian kepada masalah pembangunan, dapat dilihat dari judul bukunya, *an inquiry into the nature and causes of the wealth of nations*. Tulisan tersebut menganalisis sebab berkembangnya ekonomi sebuah negara. Menurut pandangannya, kebijakan *laissez-faire* atau sistem mekanisme pasar akan memaksimalkan tingkat pembangunan ekonomi yang dapat dicapai oleh masyarakat. Adapun beberapa faktor yang menentukan pembangunan menurut Smith ialah perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan meninggikan tingkat spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Sebagai akibat dari spesialisasi yang terjadi, maka tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah tinggi perkembangan spesialisasi dan pembagian pekerjaan diantara tenaga kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi karena spesialisasi akan meninggikan tingkat produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi dan mengadakan inovasi (pembaruan). Maka perkembangan ekonomi akan berlangsung lagi dan dengan demikian dari masa ke masa pendapatan per kapita akan terus bertambah tinggi (Sukirno, 2006)

Pandangan Richardo dan Mill pandangan smith mengenai pola proses pembangunan yang sangat optimis diatas sangat bertentangan dengan pendapat ricardo dan malthus, yang mempunyai pandangan yang pesimis tentang dari proses pembangunan dalam jangka panjang. Kedua ahli ekonomi klasik ini berpendapat bahwa dalam jangka panjang perekonomian akan mencapai *stationary state* atau suatu keadaan dimana perkembangan ekonomi tidak terjadi samasekali. Menurut ricardo, pola proses pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Pada permulaanya jumlah penduduk rendah dan kekayaan alam relatif cukup banyak. Sebagai akibatnya, para pengusaha memperoleh keuntungan yang tinggi, karena modal tergantung pada keuntungan yang tinggi akan menciptakan tingkat pembentukan modal yang tinggi pula. Ini akan mengakibatkan kenaikan produksi dan penambahan permintaan tenaga kerja.
2. Tahap selanjutnya, ketika tenaga kerja bertambah maka upah akan naik dan kenaikan upah ini mendorong pertumbuhan penduduk. Karena luas tanah tetap, maka lama kelamaan tanah yang digunakan adalah tanah dengan kualitas rendah, sebagai akibatnya

hasil tambahan yang diciptakan oleh seorang pekerja akan semakin kecil, karena lebih banyak pekerja yang digunakan, dengan bertambahnya penduduk yang terjadi, sewa tanah merupakan bagian yang cukup besar dari seluruh pendapatan nasional dan mengurangi tingkat keuntungan yang diperoleh oleh pengusaha. Dorongan untuk mengadakan pembentukan modal menurun dan selanjutnya akan menurunkan permintaan atas tenaga kerja.

3. Selanjutnya, tingkat upah akan menurun dan pada akhirnya akan berada pada tingkat yang minimal. Pada tingkat ini perekonomian akan mencapai *stationary state*. Pembentukan modal baru tidak akan terjadi lagi karena sewa tanah yang sangat tinggi menyebabkan pengusaha tidak memperoleh keuntungan.

Kenaikan dalam produktivitas yang disebabkan oleh kemajuan teknologi akan dapat mempertinggi tingkat upah dan keuntungan. Maka proses pertumbuhan akan berjalan terus. Tetapi hal tersebut tidak akan lama, karena pertambahan penduduk selanjutnya akan menurunkan kembali tingkat upah dan tingkat keuntungan. Maka menurut pandangan richardo, kemajuan teknologi tidak dapat menghalangi terjadinya *stationary state*. Kemajuan tersebut hanya mampu mengundurkan masa terjadinya keadaan tersebut. Dari analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dapat disimpulkan bahwa tingkat dan laju pertumbuhan suatu perekonomian ditentukan oleh 4 faktor: 1. Luas tanah. 2. Jumlah dan perkembangan penduduk. 3. Jumlah stok modal dan perkembangannya dari tahun ketahun. 4. Tingkat teknologi dan perbaikannya dari tahun ketahun. Lajunya pertumbuhan ekonomi terutama ditentukan oleh perkembangan produk, perkembangan penanaman modal, dan kemajuan teknologi. teori noe klasik menunjukkan bahwa kelebihan penduduk akan menyebabkan suatu masyarakat kembali ke taraf pembangunan yang sangat rendah. Penduduk dianggap memberikan sumbangan positif kepada pembangunan karena :

1. Perkembangannya memperluas pasar
2. Perbaikan keterampilan dan mutunya dapat melahirkan berbagai pengaruh positif
3. Penduduk menyediakan pengusaha yang inovatif yang akan menjadi unsur penting dalam pembentukan modal dan perbaikan teknologi

Analisis teori pertumbuhan meramalkan akhir dari proses perkembangan ekonomi neo klasik memberikan pandangannya yang sangat pesimis mengenai proses pembangunan di dalam jangka panjang, menurut para ahli-ahli ekonomi klasik kelebihan penduduk akan menyebabkan suatu masyarakat mengalami kemunduran kembali pada pembangunannya.

B. PERTUMBUHAN EKONOMI MENURUT EKONOMI ISLAM

Pertumbuhan Ekonomi Menurut Ekonomi Islam

Kekeliruan-kekeliruan premis ekonomi konvensional menjadi sumber paradoks antara pertumbuhan dan distribusi ekonomi. Oleh karena itu, dalam ekonomi syariah paradoks ini diminimalisir dengan mengubah paradigma konflik antara pertumbuhan dengan distribusi, melalui penciptaan berbagai instrumen dan mekanisme yang bisa menjamin tumbuhnya ekonomi di satu sisi, dan terciptanya distribusi di sisi yang lain. Konsepsi ini terefleksikan dalam kesatuan bangunan di antara tiga sektor dalam perekonomian syariah, yaitu sektor riil, sektor keuangan syariah dan sektor Ziswaf. Syauqi Beik menambahkan Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, tidak hanya terikat dengan meningkatkan volume barang dan jasa, namun juga terikat dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu tercerabutnya nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. (Zainuddin, 2017)

Konteks ekonomi Islam menjadi alternatif sebagai sebuah sistem yang dapat diterjemahkan menjadi kebijakan-kebijakan ekonomi yang dapat mengubah kondisi sebuah negara, Konsep ekonomi Islam dalam melihat tingkat kesejahteraan tidak hanya melihat kesejahteraan dari perspektif materi saja akan tetapi melihat kesejahteraan pada sifat spiritual dan kebutuhan non-material. Kebutuhan-kebutuhan non-material ini diantaranya adalah mental peace dan happiness dimana hal ini akan membutuhkan kebutuhan yang lain seperti justice dan human brotherhood yang akan meminta perlakuan yang equal diantara individual dimana setiap orang perlu diperlakukan dengan dignity dan respect dan juga pentingnya hasil pembangunan dirasakan secara *equitable* (Purnamasari, 2017) terdapat perbedaan mengenai nilai-nilai pertumbuhan ekonomi antara ekonomi Islam dengan konsep ekonomi kapitalis. Perbedaan tersebut berakar dari sudut pandang yang berbeda tentang makna dan tujuan hidup. Berdasarkan konsep dasar kapitalis yang *goals* utamanya adalah pemenuhan kebutuhan materi tanpa batas, maka yang timbul ialah sikap pemenuhan kebutuhan terhadap barang-barang dan jasa tanpa batas pula. sedangkan Islam sendiri berpendapat, materi diperlukan untuk memenuhi kebutuhan, akan tetapi Islam tidak melupakan unsur moral spritual dan tidak meletakkan materi sebagai

tujuan utama, karena dalam ajaran Islam manusia tidak hanya akan menjalani hidup di dunia saja akan tetapi manusia akan dibangkitkan kembali kelak di akhirat. Sikap demikian sejak pertama sudah terintegrasi dalam kehidupan baik sosial, politik atau ekonomi hal ini memunculkan sikap yang tidak berlebihan ataupun boros. (Mannan, 1997)

Bagi negara yang menganut paham kapitalis, mereka lebih menitik beratkan pertumbuhan pada kemajuan dan kemodernan. Untuk mendapatkan status negara membangun, maju atau modern, sebuah negara diharapkan menguasai sains dan teknologi. Di samping itu juga, negara tersebut hendaklah mampu mewujudkan sektor perindustrian dan perusahaan. Pemakaian tolak ukur demikian, karena bagi mereka melalui perindustrian dan perusahaan-lah ekonomi negara akan berkembang, pembangunan industri akan bertambah pesat, ketika lapangan pekerjaan tersedia dapat kemiskinan dapat ditekan jumlahnya. Namun apa yang menjadi dasar konsep pertumbuhan, mereka adalah kapital sebagai penggerak dan ukuran pertumbuhan. Perbedaan yang paling utama antara konsep pertumbuhan dalam Islam dan konvensional adalah terletak pada asas atau dasar yang dipahami dan digunakan, dalam Islam unsur spiritualitas (agama) menjadi prioritas utama dikarenakan agama adalah *path of life* petunjuk kehidupan serta *the rules hows life* atau aturan untuk bagaimana hidup. Meskipun prinsip pertumbuhan (ekonomi) dalam Islam berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadis, namun tidak dipaparkan detail yang menyangkut masalah-masalah teknis, hanya menjelaskan secara umum yang mencakup petunjuk-petunjuk pokok, kaidah-kaidah, prinsip dan cabang-cabang penting yang bersifat spesifik, karena masalah ekonomi termasuk *habluminnas* hubungan antar manusia yang terus mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan lingkungan dan zamannya, sedangkan masalah yang bersifat teknis diselesaikan melalui upaya manusia (ijtihad) sesuai kondisi lingkungan dan zamannya. (Ade Dede, 2000)

Adapun asas-asas pertumbuhan dalam ekonomi Islam ada empat yaitu :

- a) Tauhid. Konsep tauhid adalah menjelaskan hubungan sesama manusia dengan Allah. Manusia harus patuh pada Allah SWT, kepatuhan manusia kepada Allah dilihat dari tingkah laku atau tindakan mereka mematuhi perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya dengan cara yang ikhlas dan menyeluruh.
- b) Rububiyah. Konsep yang menerangkan sifat Allah. Sifat Allah adalah sebagai penguasa di alam ini. Dia yang berkuasa membuat peraturan untuk menjamin dan membimbing kehidupan manusia supaya sempurna dan sejahtera. Dia juga berkuasa untuk menjaga, mengawal, menampung dan mengurus kehidupan makhluk ke arah kesempurnaan.
- c) Khalifah. Manusia sebagai utusan Allah di muka bumi ini. Tanggung jawab utamanya ialah

sebagai pemegang amanah Allah dalam segala aspek seperti akhlak, ekonomi, politik dan sosial. Sebagai pemegang amanah, manusia tidak boleh merusak alam ini. Pembangunan yang hendak dijalankan adalah memberi kebaikan seperti yang ajarkan oleh Allah melalui nabi-Nya. Oleh karena itu, manusia wajib menghindari dari melakukan pembangunan dapat merusak, yaitu pembangunan yang membawa kepada keruntuhan, kekacauan dan kezaliman/tidak adil. Asas terpenting untuk melaksanakan tugas khalifah selain daripada iman ialah ilmu. Ilmu yang dimaksudkan ialah ilmu tentang realitas fisik. Merubah kepada kedudukan ilmu tersebut berarti telah mengubah kedudukannya yang asli dan perubahan yang dilakukan menyalahi sunnatullah maka ilmu tersebut akan merusak bukan memperbaiki.

d) Tazkiyah. Tazkiyah merupakan mekanisme utama bagi mewujudkan pertumbuhan termasuk sumber daya manusia. Tazkiyah melibatkan proses penyucian dinamik yang perlu dilakukan oleh setiap umat manusia sekiranya dia mempunyai keinginan untuk maju dan sejahtera. Manusia perlu menyucikan hubungan antara dirinya dengan Allah, manusia dengan manusia dan makhluk lain di dunia. (Ahmad, 1980) Keempat asas tersebut di atas merupakan pijakan utama yang mempunyai nilai etika bagi manusia dalam melakukan pembangunan di muka bumi, karena keempat asas tersebut sudah mencakup seluruh aspek kebutuhan manusia baik materi atau spritualitas sebagai ciri khusus ekonomi yang berlandaskan ketentuan syari'ah. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan dalam perspektif ekonomi Islam bukan saja bertujuan untuk mewujudkan dimensi kemanusiaan (insani) namun juga diarahkan memiliki dimensi ilahi. (Jamaa, 2011) Pertumbuhan ekonomi memiliki unsur *'ubbudiyah* di samping *ta'adduli*. (Jamaa, 2013) Hal ini tidak ditemui dalam konsep pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi kapitalis (konvensional).

dalam ekonomi Islam prinsip penggunaan memperuntukan pendapatan yang ada dengan membelanjakannya secara sederhana dan mengikut masalah atau keutamaan serta patuh kepada batasan Syariah. Oleh itu prinsip yang dijelaskan oleh Islam dalam hal pemanfaatan adalah seperti berikut:

1. Penggunaan barangan ekonomi haruslah berada di tahap yang mencukupi bagi setiap keperluan asas pengguna.
2. Penggunaan jenis barangan adalah tertakluk kepada prinsip masalah dan hukum Syariah.
3. Penggunaan barangan ekonomi adalah sederhana, tidak boros dan tidak berlebihan.
4. sasaran kepuasan bukanlah tujuan utama penggunaan dalam Islam, tetapi bertujuan pengabdian kepada Allah S.W.T. adalah yang utama. Dalam hal pengeluaran, sasaran

pengeluar dalam aktiviti pengeluarannya bukanlah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum, tetapi berasaskan kepada "keuntungan yang cukup" yang dinamakan juga sebagai "keuntungan yang memuaskan". (Borhan, 2008)

Dalam hal jenis pengeluaran barang dalam pemikiran ekonomi Islam adalah seperti berikut:

1. Barang-barang dan keinginan yang terlarang tidak akan ada permintaan oleh pengguna muslim, maka dari itu permintaan untuk barang-barang tersebut tidak ada.
2. Barang mewah akan berkurangan permintaannya dan secara tidak langsung akan menjatuhkan sumber dan pengeluaran barangan ini.
3. Industri pengeluaran barang dasar dan kenyamanan akan berkembang. Sumber-sumber dalam ekonomi akan diperuntukan untuk pengeluaran barangan dalam kategori ini.
4. Bertambahnya permintaan terhadap masa senggang, dan kerja di luar bidang pengeluaran akan menyebabkan pekerja, khususnya mereka yang memiliki pendapatan tinggi akan jatuh. (Siddiqi, 1979)

HASIL PENELITIAN

Perbedaan antara Kedua Sistem

Ekonomi Yang membedakan antara paham kapitalisme dengan Islam dalam konsep pertumbuhan, menurut Imam Al-Ghazali, bahwa pertumbuhan dalam Islam memiliki tiga aspek utama yaitu pembentukan fisik, mental dan spiritual. Sedangkan menurut Heidar Naqvi, pertumbuhan dalam kerangka Islam meliputi hal seperti moral-spiritual dan material kehidupan manusia dengan detail berikut: 1. Tuntutan umum Islami untuk menjamin dan mengamankan pendistribusian pendapatan (kemakmuran) secara adil dan menetapkan batas dalam tingkat pertumbuhan yang layak; 2. Mempertahankan equitas antar generasi. Karena pembentukan modal harus di seimbangkan dengan pembentukan modal sumber daya manusia cakap dan inovatif yang merupakan investasi jangka panjang. Selain itu jika lihat dari sudut ekonomi, pertumbuhan menurut sistem kapitalis Barat dimana riba masih dijadikan sistem, baik dalam bank dan perdagangan adalah sesuatu yang bertentangan dengan konsep ekonomi Islam. Dalam QS al-Baqarah: 275 dan 278 disebutkan: "Orang yang memakan riba tidak boleh berdiri (pada hari kiamat) melainkan seperti berdirinya orang yang dirasukinya setan..." "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman." Berdasarkan penjabaran di atas dapat dikatakan bahwa Islam menawarkan konsep keseimbangan antara tujuan duniawi tanpa melupakan ukhrawi. Konsep keseimbangan ini pula yang mendasari

ajaran Islam tentang pemaksimalan pertumbuhan, karena pertumbuhan yang ditawarkan ekonomi konvensional pada akhirnya menimbulkan pertanyaan dengan tidak efektifnya penyaluran pendapatan, dan dalam merangsang pertumbuhan yang menyebabkan ketidak seimbangan. Di antara komponen yang dapat merangsang pertumbuhan, di antaranya adalah terpenuhinya kebutuhan melalui kesempatan kerja penuh (*full employment*). Syari'ah menganjurkan setiap manusia untuk memenuhi kebutuhan dasarnya untuk kebaikan hidupnya. Penggunaan sumberdaya manusia merupakan kewajiban bagi manusia untuk kebaikan dirinya termasuk di antara tujuan syari'ah, demikian juga penggunaan sumber daya alam (SDM) sebagai bahan untuk mendapatkan hasil yang lebih banyak, akan tetapi Islam juga melarang menghambur-hamburkannya atau menggunakannya dengan tidak semestinya. Selain dorongan-dorongan spiritual dan nilai yang multi dimensional dalam ajaran Islam diantaranya adalah nilai humanitas (humanity) yang tercermin dalam sikap *takaful* atau *tadamun* (keamanan sal bersama). Sikap ini secara aktual dapat terimplementasikan melalui zakat, pinjaman untuk kebajikan, shadakah dan lainnya yang dapat memotivasi pertumbuhan ekonomi. Perbuatan tersebut apabila didasari dengan kesadaran yang tinggi terutama bagi orang yang mempunyai kelebihan harta tentu akan mendorong pendapatan perkapita negara. karena akan merangsangkan konsumsi dan distribusi per individu.

Dari beberapa teori dan asumsi, yang bertujuan membantu sebuah negara dalam menciptakan keadaan ekonomi yang baik, teori ini dapat diaplikasikan pada setiap negara. Negara berkembang sangat membutuhkan beberapa pandangan ini sehingga dapat dibuatkan beberapa kebijakan dalam perekonomian sesuai dengan keadaan kondisi dan keadaan disetiap negara. Dikarenakan perrekonomian yang baik adalah perekonomian yang berputar.

Relevansinya untuk negara berkembang

1. usaha untuk mempercepat pembangunan ekonomi dinegara berkembang akan dihambat oleh adanya jumlah penduduk yang sangat banyak dan perkembangannya sangat pesat
2. perbaikan pada tingkat kecakapan dan pengetahuan penduduk dalam suatu negara memberikan sumbangan positif dalam menciptakan dan mengusahakan pembangunan ekonomi
3. peningkatan dalam pembentukan modal akan dapat mempercepat proses pembangunan. Begitu juga dengankemajuan teknologi yang digunakan dapat mempercepat pembangunan ekonomi
4. perbaikan teknologi yang digunakan biasanya hanya dapat dilakukan dengan cara mengadakan penanaman modal. Pembentukan modal yang paling ideal yaitu dengan diselasarkan dengan perbaikan teknologi

5. teori pertumbuhan klasik menyadari bahwa tanah dan kekayaan alam dapat juga menentukan tingkat dan lajunya pertumbuhan ekonomi. ini dapat diartikan bahwa apabila tanah dan kekayaan alam belum sepenuhnya dieksploitasi, maka perkembangan faktor ini dapat memberikan sumbangan yang positif pada percepatan pembangunan
6. para pengusaha yang inovatif sangat penting peranannya dalam menentukan laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Makin banyak pengusaha inovatif yang ada makin cepat pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai. Dengan demikian salah satu cara mempercepat pembangunan dengan mengembangkan golongan usahawan dalam masyarakat dan menggalakkan mereka untuk melakukan penanaman modal.

SIMPULAN

Dari uraian di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan :Pertumbuhan dalam ekonomi Islam berasaskan empat hal yaitu tauhid (hubungan sesama manusia dengan Allah). rububiyah, Khalifah (manusia sebagai utusan Allah di muka bumi ini), Tazkiyah (mekanisme utama bagi mewujudkan pertumbuhan termasuk sumber daya manusia). Pertumbuhan ekonomi dalam ekonomi Islam berbeda dengan konsep ekonomi kapitalis (neo-klasik). Konsep dasar kapitalis memiliki utama untuk memenuhi kebutuhan tanpa batas, sehingga muncullah sikap pemenuhan terhadap barang-barang dan jasa tanpa batas pula dan tidak jarang tanpa memikirkan lingkungan sekitar dan orang lain yang menyebabkan ke dzaliman terhadap makhluk sosial lainnya . Sedangkan ekonomi Islam, menggabungkan kepentingan materi secara lahiriah, dengan unsur moral-spiritual dan tidak meletakkan materi sebagai tujuan utama, karena dalam ajaran Islam manusia tidak hanya akan menjalani hidup di dunia saja akan tetapi manusia akan memiliki kehidupan selanjutnya setelah kematian. Sikap demikian sejak pertama sudah terbentuk dalam kehidupan baik sosial, politik atau ekonomi, hal ini dirasa sangat positif dan dapat menciptakan kehidupan sosial yang baik, yaitu dengan lebih memperhatikan cara seorang manusia memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memperhatikan hak makhluk sosial lainnya, sikap *awareness* ini sebagai kontrol yang dapat mengendalikan hawa nafsu manusia, dan menjaga agar manusia tidak berlaku semaunya tanpa memikirkan lingkungan sekitar

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Dede, R. (2000). Ekonomi Islam Pendekatan Al-Qur'an Dan Hadith . *Religia, Vol. 3, No. 1,*
3.
- Ahmad, K. (1980). *Economic Development In Islamic Framework*. Liecester : He Islamic
Fondation.
- Borhan, J. T. (2008). Pemikiran Pembangunan Ekonomi. *Usuluddin*.
- Erdkhadifa, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Dijawa Timur.
Iqthisaduna.
- Jamaa, L. L. (2011). Dimensi Ilahi Dan Dimensi Insani Dalam Maqashid Al-Syari'ah. *Asy-Syir'ah*.
- Jamaa, L. L. (2013). Konsep Ta'abbudi Dan Ta'aqquli Dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan
Hukum Islam. *Asy-Syir'ah*.
- Mannan, M. (1997). *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam, Terj. M. Nastngin,* . Yogyakarta: Dana
Bhakti Wakaf.
- Pass, C. (1998). *Dictionary Of Economic*. Jakarta: Erlangga.
- Purnamasari, F. (2017). Investasi Pemerintah Manajemen. *Jurnal Manajemen Indonesia*.
- Siddiqi, M. N. (1979). *The Economic Enterprise In Islam*. Islamic Publication.
- Sukirno, S. (1998). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Prenada Media.
- Todaro, M. T. (1995). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Winardi. (1993). *Sejarah Perkembangan Ilmu Ekonomi*. Bandung: Tarsito.
- Zainuddin, M. (2017). Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam. *ISTITHMAR*